

Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Inovasi Ecobrick sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Ekonomi Sirkular di Kawasan Permukiman Perkotaan

Roslinda¹, Tri Ramadhani², Nurmalasari³, Isnaeny Latif⁴, Nadilla Getalia⁵

¹Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

³Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁵Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail: roslinda@gmail.com

Article History:

Received: Mei 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Keywords: Sampah, Ecobrick, Ekonomi, Perkotaan

Abstract: Permasalahan sampah plastik rumah tangga di kawasan permukiman padat merupakan isu yang terus berkembang dan berkontribusi pada degradasi lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah plastik rumah tangga melalui inovasi ecobrick sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi sirkular. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan melibatkan warga RT 05/RW 03 Kelurahan Karuwisi secara aktif dalam pelatihan, produksi, dan pemanfaatan ecobrick. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku pemilahan sampah, produksi ecobrick, dan pembentukan komunitas pengelola lingkungan. Sebanyak 785 unit ecobrick dihasilkan dan dimanfaatkan menjadi sarana edukasi lingkungan. Dampak sosial mencakup perubahan sikap warga terhadap kebersihan, terbentuknya komunitas penggerak lingkungan, serta awal dari sistem ekonomi sirkular berbasis bank sampah mini. Hasil ini memperlihatkan bahwa ecobrick bukan hanya solusi teknis, tetapi juga pendekatan sosial yang dapat mentransformasi pola hidup masyarakat. Kegiatan ini layak direplikasi pada komunitas serupa dengan dukungan kebijakan lokal yang mendukung keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah rumah tangga menjadi tantangan lingkungan yang semakin kompleks di wilayah permukiman padat penduduk (Rumata et al., 2025; Marcella, 2025; Rahayu et al., 2025). Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup konsumtif turut menyumbang lonjakan volume sampah anorganik, khususnya sampah plastik sekali pakai yang sulit terurai dan mencemari

lingkungan (Abbas et al., 2024). Kondisi tersebut menuntut pendekatan pengelolaan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga partisipatif dan berkelanjutan. Pada konteks pembangunan berkelanjutan, masyarakat perlu diberdayakan untuk berperan aktif dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan (Hidayat et al., 2025; Tijani et al., 2024; Sudrajat, 2023). Salah satu inovasi yang berkembang dan cukup efektif dalam mereduksi volume sampah plastik adalah *ecobrick*, yaitu metode pengolahan sampah plastik non-biologis yang dikemas padat dalam botol plastik sebagai bahan konstruksi alternatif (Wanti et al., 2025; Gunawan et al., 2024; Fitrah et al., 2025).

Ecobrick tidak hanya menjadi solusi teknis untuk mengurangi sampah, tetapi juga menjadi medium edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Metode tersebut mudah dipelajari, murah, dan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, pelajar, dan pemuda. Lebih jauh lagi, *ecobrick* memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara kolektif sebagai produk daur ulang. Perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini mengacu pada kurangnya kesadaran dan keterampilan masyarakat perkotaan dalam mengelola sampah anorganik secara mandiri. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dan terbatasnya akses terhadap teknologi pengolahan limbah menjadi hambatan utama dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk komunitas sadar lingkungan yang mampu memproduksi *ecobrick* secara berkelanjutan melalui pendekatan edukatif dan pelatihan praktik. Tujuan lainnya adalah menciptakan rantai nilai ekonomi melalui pemanfaatan *ecobrick* sebagai material bangunan sederhana, seperti kursi, meja, taman edukasi, dan elemen infrastruktur lainnya. Secara teoritis, kegiatan ini merujuk pada prinsip ekonomi sirkular yang mengedepankan nilai guna berkelanjutan dari setiap produk dan limbah yang dihasilkan. Penggunaan *ecobrick* sebagai strategi implementatif ekonomi sirkular memperkuat argumen bahwa limbah plastik bisa menjadi sumber daya, bukan sekadar residu.

Literatur terkait menunjukkan bahwa implementasi *ecobrick* di berbagai wilayah telah berhasil menciptakan dampak positif secara sosial dan lingkungan (Ekaturahmi et al., 2024). Studi oleh Suidarma dan Antini (2023) menunjukkan bahwa *ecobrick* mampu mengurangi volume sampah plastik hingga 25% di wilayah urban yang menerapkannya secara kolektif. Pengabdian ini menyasar masyarakat di kawasan permukiman padat di luar wilayah pesisir, tepatnya di lingkungan RT 05/RW 03 Kelurahan Karuwisi, Kota Makassar. Kawasan ini memiliki karakteristik kepadatan penduduk yang tinggi, kurangnya lahan terbuka, serta terbatasnya sarana pemilahan dan pengangkutan sampah rumah tangga secara efisien.

Warga di wilayah tersebut mayoritas berprofesi sebagai pedagang kecil, buruh, dan ibu rumah tangga, dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah. Kondisi ini menyebabkan akses informasi dan keterampilan pengelolaan limbah belum optimal. Namun, secara sosial masyarakat memiliki kekuatan dalam solidaritas komunitas dan semangat gotong royong. Secara fisik, wilayah ini menghadapi persoalan keterbatasan ruang terbuka yang berdampak pada penumpukan sampah di sudut-sudut jalan. Sampah plastik seringkali dibakar atau dibuang ke saluran air, yang memicu pencemaran udara dan penyumbatan drainase. Hal tersebut memperparah kerentanan lingkungan, terutama saat musim hujan.

Dari sisi ekonomi, warga memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor informal dan pendapatan tidak tetap, sehingga strategi pengelolaan limbah yang berbiaya rendah namun memiliki nilai tambah sangat dibutuhkan (Nugraha et al., 2024). *Ecobrick* menjadi alternatif yang menjanjikan karena tidak memerlukan alat berat dan modal besar. Dalam kegiatan pengabdian ini, sasaran utama adalah 30 kepala keluarga dan 2 komunitas pemuda yang akan dibentuk sebagai agen penggerak *ecobrick* di wilayah sasaran. Masyarakat akan mendapatkan pelatihan intensif, mulai dari edukasi lingkungan, teknik pembuatan *ecobrick*, hingga pemanfaatannya dalam kegiatan produktif dan estetika lingkungan.

Kegiatan ini juga melibatkan mitra dari pihak kelurahan, karang taruna, serta sekolah dasar yang ada di wilayah tersebut untuk menciptakan keterhubungan lintas sektor dalam kampanye pengurangan sampah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat terus tumbuh dan berkembang. Potensi wilayah dalam mendukung kegiatan ini cukup tinggi. Selain sumber daya manusia yang banyak, terdapat ruang publik yang dapat digunakan sebagai taman edukasi *ecobrick*.

Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri, sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Transformasi dari pola pikir membuang menjadi memanfaatkan sampah merupakan hasil utama yang ingin dicapai. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berhenti pada pelatihan teknis, tetapi juga pada pembentukan jejaring usaha kecil berbasis produk *ecobrick*. Produk-produk hasil karya warga dapat dipasarkan sebagai barang fungsional dan dekoratif, membuka peluang ekonomi sirkular yang inklusif.

Kondisi sosial masyarakat yang memiliki potensi kolaborasi tinggi menjadi modal penting dalam mengembangkan komunitas *ecobrick* yang berkelanjutan. Selain itu, adanya dukungan dari

pihak kelurahan dan sekolah akan mempercepat proses replikasi dan difusi inovasi ke wilayah sekitarnya. Penguatan literasi lingkungan melalui pendekatan edukatif yang berbasis praktik langsung menjadi nilai tambah dari kegiatan ini. Masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mengalami proses belajar melalui tindakan yang berdampak langsung terhadap lingkungan tempat tinggal mereka.

Pengabdian ini dirancang untuk menghasilkan output yang tidak hanya berdampak lingkungan, tetapi juga sosial dan ekonomi, melalui sinergi antara edukasi, pemberdayaan, dan inovasi. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, *ecobrick* dapat menjadi solusi lokal untuk persoalan global pengelolaan sampah plastik. Dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan profil wilayah serta sasaran kegiatan yang telah dipaparkan secara komprehensif, maka kegiatan pengabdian ini menjadi landasan awal dalam membangun kesadaran ekologi masyarakat serta memperkuat daya tahan sosial dan ekonomi komunitas melalui pengelolaan sampah berbasis *ecobrick*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan (Nurlatipah et al., 2025; Haryono et al., 2024). Metode ini dipilih untuk membangun rasa memiliki dan keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah berbasis *ecobrick*. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu (1) persiapan, (2) pelatihan dan pendampingan, dan (3) evaluasi dampak dan keberlanjutan.

Pada tahap persiapan, dilakukan pemetaan sosial dan lingkungan, serta identifikasi tokoh masyarakat dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penggerak. Pelatihan dilaksanakan secara intensif dalam bentuk workshop pembuatan *ecobrick*, pengelolaan bank sampah mini, dan edukasi ekonomi sirkular. Pendampingan dilakukan selama enam minggu pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan praktik. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, kuesioner *pre-post test*, serta wawancara mendalam dengan peserta dan tokoh masyarakat. Data kuantitatif dikumpulkan untuk melihat perubahan perilaku dan volume sampah yang dikelola.

Data kualitatif digunakan untuk memahami narasi dan makna yang dibangun masyarakat terhadap praktik *ecobrick* dan dampaknya terhadap dinamika sosial. Proses triangulasi dilakukan agar validitas data terjamin. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu (1) jumlah *ecobrick* yang diproduksi, (2) perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan (3) partisipasi komunitas dalam kegiatan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat di lingkungan RT 05/RW 03 Kelurahan Karuwisi. Respon awal masyarakat cukup antusias karena masyarakat telah lama mengalami permasalahan sampah namun tidak memiliki solusi praktis. Pada tahap awal, masyarakat diajak untuk melakukan audit sampah rumah tangga. Hasil audit menunjukkan bahwa 56% sampah rumah tangga berupa plastik sekali pakai, seperti kemasan makanan, botol minuman, dan kantong kresek. Data tersebut memperkuat urgensi pengolahan sampah berbasis *ecobrick*. Masyarakat diberi pemahaman tentang dampak jangka panjang sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, serta potensi ekonominya jika dikelola dengan benar.

Pelatihan *ecobrick* melibatkan 30 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja karang taruna, dan perwakilan dari sekolah dasar setempat. Materi pelatihan meliputi teknik pemilahan, pencucian, pemadatan, dan penggunaan botol plastik bekas. Pada pelatihan tahap awal, peserta cenderung mengalami kesulitan dalam memahami standar kepadatan *ecobrick* yang sesuai. Namun, setelah praktik berulang dan pendampingan langsung, keterampilan mereka meningkat signifikan. Selama enam minggu, total sebanyak 785 *ecobrick* berhasil diproduksi. Botol-botol tersebut kemudian disusun menjadi tempat duduk taman, pot tanaman vertikal, dan meja belajar mini untuk taman baca komunitas.

Penggunaan *ecobrick* sebagai elemen infrastruktur lingkungan turut menumbuhkan rasa bangga pada warga, karena karya mereka menjadi bagian dari transformasi visual dan fungsional lingkungan mereka sendiri. Selain itu, bank sampah mini berbasis RT berhasil dibentuk, dengan sistem tabungan berbasis jumlah *ecobrick* yang dikumpulkan. Warga yang konsisten akan mendapatkan hadiah alat rumah tangga setiap dua bulan.

Dari segi perubahan perilaku, hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, hanya 12% warga yang memilah sampah rumah tangga. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 78%, menunjukkan keberhasilan intervensi. Peningkatan signifikan juga terlihat dalam partisipasi pemuda, yang sebelumnya acuh terhadap kegiatan lingkungan. Kini mereka aktif menjadi fasilitator pelatihan *ecobrick* di sekolah dan lingkungan tetangga.

Dampak sosial lainnya adalah terbentuknya rasa komunitas yang lebih erat. Masyarakat kini secara rutin mengadakan "hari bebas sampah" setiap minggu, di mana mereka membersihkan

lingkungan sambil mengumpulkan bahan *ecobrick*. Keunggulan dari kegiatan ini adalah kesederhanaannya dalam teknologi dan kebermanfaatannya secara langsung. Tanpa mesin, tanpa listrik, namun hasilnya nyata dan fungsional.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu warga untuk memproduksi *ecobrick* secara rutin, serta kurangnya tempat penyimpanan hasil produksi dalam skala besar. Solusi yang dikembangkan adalah pembagian tugas berbasis kelompok kecil dan pemanfaatan ruang publik seperti balai warga sebagai tempat penyimpanan sementara dan display produk *ecobrick*. Produk yang dihasilkan juga mulai menarik perhatian pengunjung luar, seperti mahasiswa dan LSM lingkungan, yang tertarik menjadikan wilayah ini sebagai lokasi studi lapangan dan kolaborasi.

Hal ini membuka peluang besar bagi keberlanjutan program, baik dari sisi replikasi ke wilayah lain maupun integrasi dengan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di masa mendatang. Dari segi kuantitatif, berat total plastik yang dimasukkan ke dalam *ecobrick* selama kegiatan adalah 142 kg, yang setara dengan pengurangan emisi CO₂ sebesar ±360 kg menurut kalkulasi konversi plastik-ke-emisi standar. Hasil dari pengabdian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Volume Sampah Plastik	± 2 kg/hari per rumah tangga	± 0,8 kg/hari per rumah tangga	Penurunan 60% volume sampah plastik
Perilaku Pemilahan Sampah	12% warga melakukan pemilahan sampah	78% warga aktif memilah sampah	Peningkatan 66% partisipasi dalam pemilahan sampah
Produksi <i>Ecobrick</i>	0 (tidak ada <i>ecobrick</i>)	785 unit <i>ecobrick</i> terproduksi dalam 6 minggu	Capaian kuantitatif nyata dalam bentuk produk <i>ecobrick</i>
Partisipasi Komunitas	Tidak ada kegiatan kolektif pengelolaan sampah	Terbentuknya komunitas pengelola dan bank sampah mini	Terwujudnya struktur sosial baru berbasis lingkungan
Sarana Publik Berbasis <i>Ecobrick</i>	Tidak tersedia	1 taman baca, 5 bangku, 10 pot vertikal dibuat dari <i>ecobrick</i>	Penggunaan nyata <i>ecobrick</i> sebagai sarana edukatif dan estetik
Kesadaran Lingkungan	Rendah; tidak ada kegiatan reguler kebersihan lingkungan	Munculnya inisiatif “hari bebas sampah” mingguan	Perubahan sikap dan kebiasaan kolektif

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Potensi Ekonomi	Sampah tidak dimanfaatkan secara ekonomi	Penukaran <i>ecobrick</i> dengan insentif alat rumah tangga	Awal dari ekosistem ekonomi sirkular di tingkat RT

Secara kualitatif, warga melaporkan peningkatan kesadaran lingkungan, penurunan konflik akibat tumpukan sampah, dan munculnya inovasi baru, seperti penggunaan *ecobrick* untuk membuat papan nama jalan lingkungan. Meskipun keberhasilan cukup signifikan, ada hambatan struktural, seperti belum adanya regulasi tingkat RT/RW yang mendorong pemilahan sampah rumah tangga secara sistematis.

Kegiatan ini merekomendasikan penyusunan peraturan lokal yang mewajibkan pemilahan sampah dan pemberian insentif kepada warga yang aktif berkontribusi dalam pengurangan sampah. Peluang lain yang terbuka adalah integrasi *ecobrick* ke dalam kurikulum sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan lingkungan hidup, karena sudah ada sinergi antara sekolah dan komunitas warga. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa *ecobrick* bukan hanya metode pengelolaan sampah, tetapi juga sarana transformasi sosial dan ekonomi jika diintegrasikan secara tepat dalam kehidupan masyarakat.





Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengoptimalkan pengelolaan sampah rumah tangga melalui inovasi *ecobrick* berbasis partisipasi warga di lingkungan perkotaan padat. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi, melalui peningkatan kesadaran, keterampilan, serta terbentuknya komunitas penggerak. *Ecobrick* terbukti menjadi solusi praktis, murah, dan aplikatif dalam mengurangi sampah plastik serta menciptakan nilai guna baru yang berkelanjutan. Kendati demikian, keberlanjutan kegiatan memerlukan dukungan kelembagaan dan penguatan regulasi lokal agar praktik ini dapat menjadi bagian integral dari sistem pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, L., Adiansyah, R., Asfar, A. I. T., Asfar, A. I. A., FA, A. N., Ramli, N., & Asis, M. N. (2024). Inovasi Batako Ramah Lingkungan Dari Botol Plastik. Penerbit KBM Indonesia.
- Ekaturrahmi, E., Lafiah, L., Anwar, M. C., Wibisono, S. S., Hermanto, E. A., & Khasanah, R. A. N. (2024). Pembuatan Ecobrick sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Plastik dan Pelestarian Lingkungan di Desa Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 10-16.
- Fitrah, M. A., Elvira, V. F., Syamsir, S., Rachmawati, A., Ningsih, R., Sedionoto, B., & Badrah, S. (2025). Ecobrick Sebagai Solusi dalam Minimasi Limbah Padat Di Kawasan Wisata Pesisir Kabupaten Berau. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1902-1914.
- Gunawan, R., Nadia, D., & Hidayatullah, N. (2024). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick (Sofa) Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik di SMPN 16 Mataram. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 7-16.
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-Metode

- Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu, 5(02), 1-21.
- Hidayat, A., Khusairi, H., & Bachtiar, R. N. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kesiman Desa Kesimantengah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Mengatasi Lingkungan Hidup Berbasis Pengelolaan Sampah. *J-Zhi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Marcella, I. (2025). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Kota Tangerang dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Rumah Tangga. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 10-10.
- Nugraha, R., Varlitya, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., ... & Basbeth, F. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurlatipah, L., Rohendi, R., Luthfi, T., & Anwar, R. H. K. (2025). Pelatihan Bahasa Arab: Mufrodat Al-‘Adad 1-10 dengan Metode Pembelajaran Interaktif pada Anak-Anak di Majelis Darul Anwar Kampung Sukajaga Cihanjawa Purwakarta. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 3(2), 27-36.
- Rahayu, W. D., Syafri, S., & Sudirman, S. (2025). Strategi Implementasi Smart Environment pada Permukiman Kumuh di Tengah Kota: Studi Kasus: Koridor Kanal Kelurahan Sinrijala, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar. *Journal of Urban Planning Studies*, 5(2), 094-106.
- Rumata, N. A., Julianti, D. R., & Janna, N. M. (2025). Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Permukiman Lantebung Kota Makassar. *Journal of Green Complex Engineering*, 2(2), 97-103.
- Sudrajat, D. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri)*.
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan ecobrick sebagai solusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 157-163.
- Tijani, H., Aulia, N., Pamungkas, H., Saputri, L., & Nazar, R. F. (2024). Implementasi Lubang Resapan Biopori sebagai Strategi Pemberdayaan Berkelanjutan dan Pelestarian Lingkungan di Desa Cihanyir. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(3), 1-20.
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan Di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694-708.